

## Edukasi Keselamatan Air: Mengenal Risiko Tenggelam dan Penanganannya di SMP Muhammadiyah 1 Samarinda

Divha Rizdyawati Rumba<sup>1\*</sup>, Winda Fitriana<sup>2</sup>, Rizkia Syalis Pinky<sup>3</sup>, Salbina Rheisya<sup>4</sup>, M. Bachtiar Safrudin<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

divharizdyawati12@gmail.com<sup>1</sup>, windafitriana333@gmail.com<sup>2</sup>,  
rizkiasyalispinky12rizali@gmail.com<sup>3</sup>, salbinarheisya@gmail.com<sup>4</sup>,  
mbs143@umkt.ac.id<sup>5</sup>

### ABSTRACT

*Drowning victims need to be treated right away since they constitute an emergency. Because of the rescue system's and early treatment elements' contributions, the drowning death rate remains high. This is probably caused by the public's poor comprehension of emergency circumstances and improper knowledge on how to handle sufferers. This study aims to increase our understanding of First Aid for Drowning Victims. By gathering library data, reviewing and taking notes, and organizing research materials, this kind of study is a literature review. Increased public awareness of first aid from reliable sources, including medical professionals, about first aid procedures for drowning victims can help combat the drowning problem. The literature study method was employed to gather this data. Seeking assistance, pulling the drowning victim out of the water, monitoring their respiration, administering manual cardiopulmonary resuscitation, and warming their body are some of the first aid techniques that can be used.*

**Keywords:** *drowning, victim, help*

### ABSTRAK

Korban tenggelam perlu segera ditangani karena merupakan keadaan darurat. Berkat kontribusi sistem penyelamatan dan unsur penanganan dini, angka kematian akibat tenggelam tetap tinggi. Hal ini mungkin disebabkan oleh pemahaman masyarakat yang kurang baik tentang keadaan darurat dan pengetahuan yang kurang tepat tentang cara menangani korban. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kita tentang Pertolongan Pertama pada Korban Tenggelam. Dengan mengumpulkan data pustaka, meninjau dan mencatat, serta mengatur bahan penelitian, penelitian semacam ini merupakan telaah pustaka. Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pertolongan pertama dari sumber yang dapat dipercaya, termasuk tenaga medis, tentang prosedur pertolongan pertama pada korban tenggelam dapat membantu mengatasi masalah tenggelam. Metode studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan data ini. Mencari bantuan, menarik korban tenggelam keluar dari air, memantau pernapasan mereka, memberikan resusitasi jantung paru manual, dan menghangatkan tubuh mereka adalah beberapa teknik pertolongan pertama yang dapat digunakan.

**Kata Kunci:** korban, pertolongan, tenggelam

### PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara kepulauan dengan ribuan sungai dan garis pantai yang panjang, memiliki potensi besar terhadap risiko kecelakaan air, termasuk

tenggelam. Bila seseorang tenggelam, atau seluruh atau sebagian tubuhnya terendam dalam cairan, ia berisiko mengalami masalah pernapasan. Menurut Oktaviani dkk. (2020), tenggelam biasanya terjadi akibat kecelakaan di air, kecelakaan renang yang disengaja, atau akibat tidak langsung seperti korban mabuk atau berada di bawah pengaruh obat-obatan. Karena sebagian atau seluruh area saluran napas tertutup saat tenggelam, kemampuan tubuh untuk bertukar oksigen terhambat, yang dapat menyebabkan kegagalan pernapasan. (Ginting & Sitompul, 2021)

Tenggelam dalam air atau cairan dapat menyebabkan tenggelam, suatu kondisi yang dapat berakibat fatal dalam waktu 24 jam. Hampir tenggelam terjadi ketika orang tersebut diselamatkan dalam waktu dua puluh empat jam (Simamora & Alwi, 2020). Menurut data WHO, tenggelam telah merenggut nyawa sekitar 236.000 orang pada tahun 2019. Sementara itu, WHO memperkirakan bahwa 2,2 kematian akibat tenggelam per 100.000 orang terjadi di Indonesia. WHO melaporkan bahwa pada tahun 2024 Lebih dari separuh (57%) kematian akibat tenggelam terjadi pada anak-anak dan dewasa muda usia 0 hingga 29 tahun. Anak-anak usia 0-4 tahun memiliki tingkat kematian akibat tenggelam tertinggi per populasi. Dengan 16,8 kematian akibat tenggelam per 100.000 orang, Wilayah Mediterania Timur WHO memiliki tingkat kematian akibat tenggelam tertinggi di antara anak-anak usia 0-4 tahun. Tenggelam merupakan penyebab utama kematian anak-anak usia 5-14 tahun di Wilayah Pasifik Barat WHO. Jika tenggelam tidak ditangani dalam waktu 10 menit, mungkin ada kerusakan otak iskemik dan gagal jantung, yang dapat mengakibatkan kematian. (Ose et al., 2020).

Dengan Sungai Mahakam yang mengalir di dalamnya dan banyaknya anak sungai serta kolam, Kota Samarinda menempatkan penduduknya—terutama anak-anak dan remaja—pada risiko tenggelam. Penyebab utama tingginya frekuensi kejadian tenggelam adalah kurangnya kesadaran dan keahlian dalam menangani keadaan darurat di air. Meskipun angka kejadian tenggelam sangat tinggi, baik pemerintah maupun masyarakat belum memperhatikan bagaimana kasus tenggelam ditangani (Amiruddin et al., 2022). Oleh karena itu, edukasi mengenai keselamatan air dan penanganan pertama pada korban tenggelam sangat penting untuk diberikan sejak dini, khususnya kepada siswa sekolah menengah pertama.

Berdasarkan wawancara pada siswi SMP MTS Muhammadiyah 1 kota Samarinda didapatkan bahwa mereka belum mengetahui pertolongan pertama pada kasus tenggelam misalnya bagaimana melakukan Resusitasi Jantung Paru (RJP). Mereka hanya mengatakan bahwa pertolongan pertama pada kasus tenggelam dengan mengangkat tubuh korban ke permukaan kemudian membalikkan tubuh korban, kaki di atas dan kepala di bawah. Padahal secara teori, pertolongan pertama pada kasus tenggelam seharusnya melakukan RJP.

Berdasarkan fakta lapangan yang ditemukan maka kelompok tertarik mengambil judul tentang edukasi keselamatan air : menganal risiko tenggelam dan cara penanganannya di SMP MTS Muhammadiyah kota Samarinda. Hal ini juga didasarkan pada hasil observasi peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa remaja awal sangat rentan untuk terjadi korban tenggelam.

## METODE PENELITIAN

Tahap persiapan diawali dengan perencanaan awal, pengurusan izin, dan penyiapan lokasi serta alat-alat yang akan digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan, dalam melancarkan pengabdian yang kami lakukan pada tanggal 15 Mei 2025 selama kurang lebih 30 menit di SMP MTS Muhammadiyah 1 Samarinda kelas 7, kami menggunakan jenis metode pengabdian pendidikan kesehatan dan simulasi. Menggunakan metode edukasi menggunakan materi media PPT dan video penanganan.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan yang diawali dengan icebreaking dan memperkenalkan ketua dan anggota kelompok didampingi oleh wali kelas sebagai komunikator, dan dilakukan juga pemantauan dari Dosen Pendamping. Selanjutnya pemateri membacakan materi serta mempraktekkan video penanganan banjir ke pada siswi dikelas.

Tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi yaitu tanya jawab mengenai materi risiko tenggelam dan penanganannya singkat untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswi sebelum dan setelah dilakukan edukasi.

Tabel 1. Kegiatan Edukasi

No.	Waktu	Kegiatan	Respona Siswa
1.	H-1 kegiatan 10 menit	Persiapan : Menyiapkan ruangan Mengundang siswi Menyiapkan media edukasi Menyiapkan siswi	Ruangan, alat, siswi siap
2		Pembukaan : Mengucapkan salam dan memperkenalkan diri Menyampaikan tujuan dan maksud dari kegiatan Menjelaskan kontrak waktu dan mekanisme kegiatan edukasi.	Mendengarkan kontrak Mendengarkan tujuan dari penyuluhan Mendengarkan kontrak.
3	30 Menit	Pelaksanaan : Mengajak siswi untuk memperhatikan materi yang dijelaskan oleh pemateri. Fasilitator mendampingi siswi dan memberikan motivasi kepada siswi untuk menjawab pertanyaan sederhana pemateri. Fasilitator mendampingi siswa untuk bertanya. Pemateri menjawab semua pertanyaan siswi. Memberikan pujian terhadap anak yang	Siswi merespon dengan baik pertanyaan sederhana dan mampu focus dalam memperhatikan materi

		mampu bertanya	
4	10 Menit	Evaluasi : Melakukan <i>review</i> Pemateri melakukan sesi bertanya untuk evaluasi siswi dalam memahami materi. Siswi menjawab dengan benar pertanyaan pemateri. Moderator menyimpulkan acara	Siswi dapat menjawab sesuai dengan materi yang diberikan semua pertanyaan dengan benar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini berlangsung di ruang kelas SMP MTS Muhammadiyah 1 Samarinda kelas 7 dengan total 23 murid, yang terdiri dari 23 murid semuanya wanita. Penyuluhan atau pengabdian masyarakat tentang edukasi keselamatan air: mengenal resiko tenggelam dan penanganannya dilaksanakan sebagai Upaya untuk promosi dan pendidikan kesehatan oleh mahasiswa keperawatan, dengan bimbingan dari semua anggota kelompok, semua murid berpartisipasi dalam kegiatan ini dengan mengikuti petunjuk dari mahasiswa yang bertugas memberikan Penyuluhan dan edukasi tentang. Adapun pelaksanaan yang akan dilakukan oleh tim pengusul adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Gambaran Pelaksanaan Penelitian

Tujuan kegiatan	Meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya keselamatan saat berada di sekitar atau di dalam air.
Isi kegiatan	Melakukan kegiatan penyuluhan sesuai dengan tema yang dibawakan Mengetahui konsentrasi murid tentang materi yang dibawakan
Sasaran	23 murid, Semuanya perempuan. Yang ada di kelas 7B
Strategi	Membimbing murid untuk memperhatikan materi dan tanya jawab.
Evaluasi	Menguji pengetahuan murid tentang MENGENAL RESIKO TENGGELAM DAN PENANGANANNYA
Target luaran	Konsentrasi murid bisa meningkat dan menjadi termotivasi untuk belajar

Mahasiswa yang bertugas sebagai pemateri secara bergiliran memberikan materi tentang MENGENAL RESIKO TENGGELAM DAN PENANGANANNYA kepada murid-murid yang ada diruangan kelas. Selama proses ini, mahasiswa yang lainnya juga membantu memberikan bimbingan kepada murid untuk memperhatikan materi yang dipaparkan. Proses pengabdian masyarakat ini berjalan dengan sangat baik, terlihat dari komunikasi yang aktif antara murid-murid yang menjadi peserta dan mahasiswa, di mana para peserta dapat mengikuti dan memperhatikan materi yang diberikan dengan baik.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga menunjukkan hasil yang baik dalam meningkatkan pengetahuan dari murid-murid yang menjadi peserta. Para murid tampak bersemangat mengikuti setiap materi yang diberikan. Dengan bimbingan

langsung dari mahasiswa, para murid dapat menyelesaikan kegiatan dengan baik dan mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan.



**Gambar 1.** Dokumentasi Kegiatan Penelitian

## Pembahasan

Afiq Ramadhan et al (2024) Mengatakan Tenggelam merupakan keadaan kegawatdaruratan yang harus segera ditangani. Karena tenggelam menyebabkan begitu banyak kematian, hal ini menjadi masalah kesehatan masyarakat global yang serius. Sistem pertolongan pertama yang tidak sesuai, pengetahuan penanganan korban yang tidak memadai, dan konsep pertolongan pertama yang tidak sesuai merupakan beberapa faktor penyebab tingginya jumlah kematian akibat tenggelam.

Afdal. B et al (2021) Mendapatkan pertolongan pertama BHD (Basic Life Support) merupakan salah satu cara untuk mengurangi jumlah orang yang tenggelam di air. BHD merupakan pertolongan pertama yang diberikan oleh setiap anggota masyarakat yang berada di dekat korban saat terjadi insiden tenggelam. Dengan melakukan resusitasi jantung paru (RJP) yang melibatkan 30 kali kompresi dan 2 kali ventilasi (30:2), bantuan hidup dasar bertujuan untuk mencegah korban henti jantung atau henti napas berhenti bernapas atau bersirkulasi, serta memberikan bantuan eksternal untuk sirkulasi dan ventilasi. Namun tidak semua orang mengetahui protokol BHD yang tepat.

Menurut Suhairi., et.al (2020), salah satu kecelakaan yang paling sering terjadi saat berenang adalah tenggelam, yaitu cedera akibat terendam (tercelup) yang dapat mengakibatkan kematian dalam waktu 24 jam. Jika korban mampu bertahan hidup dalam waktu 24 jam, maka hal tersebut disebut pertolongan pertama, yaitu tindakan atau pertolongan pertama yang diberikan kepada korban cedera atau keadaan darurat sebelum datangnya bantuan ahli (dokter, petugas ambulans/tenaga kesehatan). Cedera, kram, tenggelam, bahkan kematian merupakan beberapa risiko yang terkait dengan berenang.

Furelos., et.al (2021) Individu yang berpendidikan tinggi biasanya memiliki lebih banyak informasi dan pengalaman daripada mereka yang berpendidikan lebih rendah. Lebih jauh lagi, orang-orang sering menerima pendapat orang lain. Mayoritas nelayan telah tinggal di wilayah pesisir dalam jangka waktu yang cukup lama untuk memiliki pengetahuan langsung tentang kondisi di sana, meskipun mereka hanya memiliki sedikit pendidikan formal. Penduduk dapat memahami pertolongan

pertama dan risiko tenggelam pada prinsipnya, tetapi mereka tidak dapat menggunakannya dalam situasi praktis. Keterampilan penyelamatan terus diajarkan di sekolah-sekolah.

## **KESIMPULAN**

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di MTS Muhammadiyah 1 Samarinda, telah terbukti bahwa pendekatan interaktif dan berbasis simulasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan siswa terkait risiko tenggelam dan penanganan awal korban tenggelam. Materi yang disampaikan oleh tenaga ahli didukung media edukatif seperti video dan poster mampu memperkuat pemahaman siswa dan membuat proses belajar menjadi menyenangkan serta praktis. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat tercipta kesadaran yang lebih tinggi di kalangan siswa dan lingkungan sekitar mengenai bahaya tenggelam, serta pentingnya langkah-langkah pertolongan pertama.

Disarankan untuk pengembangan ke depan, sekolah dan seluruh pemangku kepentingan disarankan untuk mengintegrasikan materi pencegahan tenggelam ke dalam kurikulum secara resmi, serta melakukan kegiatan edukasi secara berkala agar keterampilan dan pengetahuan siswa tetap terasah. Melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar juga sangat penting agar edukasi ini dapat tersebar secara menyeluruh dan menciptakan lingkungan yang lebih aman. Tidak kalah penting, fasilitas pendukung keselamatan di lingkungan sekolah seperti poster, pelampung darurat, dan prosedur evakuasi harus disediakan dan dipahami oleh semua warga sekolah. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan generasi muda akan lebih sadar akan bahaya tenggelam, mampu bersikap tanggap darurat, dan mampu menolong saat situasi darurat terjadi, sehingga dapat menekan angka kecelakaan tenggelam di masyarakat.

# **El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat**

Vol 5 No 3 (2025) 623-629 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v5i3.8760

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afdal. B., M. saiful, Saranaini., M., & Romantika, I. W. (2021). Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Pengetahuan Nelayan tentang Pertolongan Pertama pada Korban Tenggelam di Desa Langara Tanjung Batu Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan. *Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan*, 1(2), 55-60d. <https://stikesks-kendari.e-journal.id/jikk>.
- Afiq Ramadhan et al. (2024) Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Pertolongan Pertama Korban Tenggelam Pada Masyarakat Pesisir Danau Limboto. *Jambura Axon Journal*.
- Anonim. (2023). Pertolongan Pertama pada Korban Tenggelam. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 4(4).
- Barcala-Furelos, R., Graham, D., Abelairas-Gómez, C., & Rodríguez-Núñez, A. (2021). Layrescuers in drowning incidents: A scoping review. *American Journal of Emergency Medicine*, 44, 38-44. <https://doi.org/10.1016/j.ajem.2021.01.069>.
- Suhairi, M., Dulih, W., Lauh, A., Hardika, N., Yane, S., Effendi, A. R., Sari, S., & Wardani, R. (2020). Sosialisasi Penanganan Keselamatan di Air untuk Lifeguard pada Objek Wisata Air Kota Pontianak. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 156-164.